



**PENGARUH NILAI PERUSAHAAN, PROFITABILITAS,
LIKUIDITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP DIVIDEND PAYOUT RATIO
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

EWISTILA LAHAGU

NPM 1515310265

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2019**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Nilai Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. Penelitian ini menggunakan *Dividend Payout Ratio* sebagai variabel dependen. Sedangkan sebagai variabel independen adalah Nilai Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan. Penelitian ini bersifat asosiatif dan jenis data yang digunakan yaitu data sekunder. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2017. Sampel yang diperoleh berdasarkan teknik *Purposive Sampling*, diperoleh sampel sebanyak 24 perusahaan. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Analisis Regresi Data Panel. Berdasarkan hasil analisa data nilai perusahaan, profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan secara serempak berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Secara individu nilai perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan, profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan, likuiditas berpengaruh negatif signifikan, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *dividend payout ratio*.

Kata Kunci : Nilai Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan
Dividend Payout Ratio

ABSTRACT

This research aims to find out the effect of Price Book Value, Profitability, Liquidity and Firm Size of the Dividend Payout Ratio in Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2017. This study uses Dividend Payout Ratio as the dependent variable. Whereas as an independent variable is the Price Book Value, Profitability, Liquidity, and Company Size. This research is associative and the type of data used is secondary data. The population in this study were all Manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2017. Samples obtained based on Purposive Sampling techniques, obtained a sample of 24 companies. The data analysis technique used in this research is Panel Data Regression Analysis. Based on the results of data analysis of company value, profitability, liquidity and company size simultaneously have a significant effect on the Dividend Payout Ratio. Individually the value of the company has a negative effect is not significant, profitability has no significant positive effect, liquidity has a significant negative effect, and the size of the company has a positive and not significant effect on the Dividend Payout Ratio.

Keywords :*Price Book Value, Profitability, Liquidity, Firm Size and DividendPayout Ratio*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah	7
1. Identifikasi Masalah	7
2. Batasan Masalah.....	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
1. Tujuan Penelitian	9
2. Manfaat Penelitian	10
E. Keaslian Penelitian	11

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori	13
1. Dividen	13
a. Pengertian Dividen	13
b. Jenis-jenis Dividen	14
c. Teori Kebijakan Dividen	15
d. Pengukuran Kebijakan Dividen	17
e. Aspek-aspek Kebijakan Dividen	18

f.	Prosedur Pembayaran Dividen	19
g.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen	20
2.	Nilai Perusahaan.....	21
a.	Pengertian Nilai Perusahaan	21
b.	Pengukuran Nilai Perusahaan	23
3.	Profitabilitas	25
a.	Pengertian Profitabilitas	25
b.	Jenis-jenis Rasio Profitabilitas	25
4.	Likuiditas.....	27
a.	Pengertian Likuiditas	27
b.	Jenis-jenis Rasio Likuiditas	29
5.	Ukuran Perusahaan.....	30
a.	Pengertian Ukuran Perusahaan	30
b.	Jenis-jenis Pengukuran Perusahaan	31
B.	Penelitian Terdahulu	32
C.	Kerangka Konseptual.....	34
D.	Hipotesis	36

BAB III : METODE PENELITIAN

A.	Pendekatan Penelitian	37
B.	Tempat dan Waktu Penelitian.....	37
1.	Tempat penelitian.....	37
2.	Waktu Penelitian	37
C.	Populasi dan Sampel.....	38
1.	Populasi	38
2.	Sampel.....	38
3.	Jenis dan Sumber Data	40
D.	Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional	41
1.	Variabel Penelitian	41
2.	Defenisi Operasional	41
E.	Teknik Pengumpulan Data	42
F.	Teknik Analisa Data	42

1.	Uji Statistik Deskriptif	42
2.	Estimasi Model Analisis Regresi Data Panel	43
	a. Common Effect Model (CEM)	44
	b. Fixed Effect Model (FEM)	44
	c. Random Effect Model (REM)	44
3.	Pengujian Hipotesis.....	46
	a. Uji t (Uji Parsial).....	46
	b. Uji F (Uji Simultan)	47
	c. Uji Determinasi	47

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A.	Hasil penelitian	
1.	Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia.....	49
	a. Sejarah Bursa Efek Indonesia	49
	b. Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia	50
2.	Gambaran Umum Objek Penelitian	50
3.	Analisis Statistik Deskriptif	55
4.	Estimasi Model Regresi Panel.....	57
	a. Uji Pendekatan <i>Common Effect Model</i> (CEM).....	57
	b. Uji Pendekatan Model <i>Fixed Effect Model</i> (FEM)	58
	c. Uji Pendekatan Model <i>Random Effect Model</i> (REM).....	60
5.	Analisis Regresi Data Panel.....	62
6.	Uji Hipotesis	64
	a. Uji hipotesis secara simultan (Uji F).....	64
	b. Uji hipotesis secara parsial (Uji t).....	65
	c. Koefisien Determinasi(R^2)	67
B.	Pembahasan hasil penelitian	68
1.	Pengaruh Nilai Perusahaan terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i>	68
2.	Pengaruh Profitabilitas terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i>	69
3.	Pengaruh Likuiditas terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i>	70
4.	Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i>	70

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan 72

B. Saran 73

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BIODATA

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan yang Maha Esa karena atas berkat dan rahmatnya penulis dapat menagajukan proposal ini yang disusun guna memenuhi syarat untuk pembuatan skripsi. Adapun judul yang penulis ajukan adalah sebagai berikut : **“Pengaruh Nilai Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Dividend Payout Ratio* pada Perusahaan Manufaktur yan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam pembuatan skripsi ini nantinya akan menghadapi banyak permasalahan dan kesulitan, yang disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Untuk itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, S.E., M.M. selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
2. Ibu Dr. Surya Nita, S.H, M.Hum. selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Ibu Nurafrina Siregar, S.E., M.Si. selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
4. Bapak Dr. Muhamad Toyib Daulay, S.E., M.M. selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Bapak Irawan, S.E., M.Si. selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan masukan dan bimbingan kepada penulis mengenai ketentuan

penulisan skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan rapi dan sistematis.

6. Seluruh dosen, staff pengajar, dan staff Universitas Pembangunan Panca Budi Medan yang telah memberikan ilmu dan informasi yang bermanfaat bagi penulis.
7. Keluarga istimewa Kedua Orang Tua penulis Ayah Oe Zatulo Lahagu, Ibu Nurwati Zalukhu dan Kedua adik Penulis Erniwika Lahagu & Erniatma Wiska Lahagu, yang selalu mendoakan, mendukung dan memotivasi penulis agar tetap semangat dalam perkuliahan dan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Sahabat Cekvi dan Cekdi yang selalu setia berdiskusi dan selalu memberi semangat dalam penyusunan skripsi ini, dan teman-teman seperjuangan manajemen stambuk 2015 yang selalu memberikan dukungan
9. Seluruh pihak yang membantu penulis dalam proses penulisan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini masih belum sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran penulis harapkan dengan penuh rasa terima kasih.

Medan, Mei 2019

Ewistila Lahagu
(1515310265)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan adalah suatu tempat untuk melakukan kegiatan proses produksi barang atau jasa. Tujuan dari perusahaan yaitu untuk meningkatkan nilai perusahaan dalam upaya peningkatan kemakmuran pemegang saham, apabila pemilik saham suatu perusahaan sudah mencapai kemakmuran maka tercermin dalam harga saham di pasar modal. Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan berarti hal tersebut menunjukkan perusahaan bahwa pemilik saham tersebut mencapai kemakmuran dan pendapatan sedang bagus (Agus Sartono, 2011:35).

Dividend payout ratio di dalam perusahaan masih menjadi topik yang cukup menarik untuk dibicarakan dan dikaji kembali lebih lanjut. Mengingat kebijakan *dividend payout ratio* memiliki dampak penting bagi banyak pihak yang terlibat di dalamnya. Bagi para pemegang saham atau investor, dividen merupakan tingkat pengembalian investasi mereka berupa kepemilikan saham yang diterbitkan perusahaan lain. Bagi pihak manajemen, pembagian dividen ini nantinya akan mengurangi kas yang dimiliki oleh perusahaan sehingga hal ini menyebabkan kesempatan perusahaan untuk melakukan investasi menjadi berkurang. Kemudian bagi kreditor, pembagian dividen dapat menjadi sinyal positif untuk melihat kemampuan perusahaan dalam membayar bunga maupun melunasi pokok pinjaman. Umumnya para investor menanamkan modalnya pada suatu perusahaan dengan tujuan utama yaitu mengharapkan *return* dalam bentuk dividen maupun *capital gain* demi meningkatkan kesejahteraannya. Disisi lain, perusahaan juga menginginkan adanya pertumbuhan yang terus meningkat untuk mempertahankan

kelangsungan hidupnya serta memberikan kesejahteraan yang lebih besar kepada para pemegang sahamnya.

Kebijakan dividen merupakan masalah penting yang semua perusahaan publik harus mempertimbangkan. Alasan investor agar perusahaan melakukan pembayaran dividen yaitu untuk penegasan kepercayaan investor bahwa perusahaan berjalan dengan baik secara finansial, dividen sebagai bentuk pendapatan bagi investor, untuk mendapatkan uang tunai dan menjual saham mungkin lebih mahal dari pada dividen karena biaya transaksi. Para pemegang saham berharap agar agen akan bertindak atas kepentingan mereka sehingga perusahaan dapat meningkatkan nilainya, sekaligus memberikan keuntungan kepada para pemegang saham (Yanti, 2014). Hal ini sesuai dengan tujuan manajemen perusahaan yaitu untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham.

Kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan dalam mempertahankan dana yang besar untuk membiayai pertumbuhan perusahaan dimasa mendatang. Jika perusahaan tidak membayar dividen yang besar kepada para pemegang saham maka saham perusahaan tersebut menjadi tidak menarik bagi investor. Oleh karena itu, perusahaan harus mempunyai kebijakan dividen yang mampu menyeimbangkan kepentingan perusahaan dan kepentingan para investor.

Nilai perusahaan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai nilai pasar, karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka makin tinggi kemakmuran pemegang saham. Untuk mencapai nilai perusahaan para pemodal menyerahkan pengelolaannya kepada para manajer.

Profitabilitas menggambarkan efektifitas perusahaan dalam mendapatkan keuntungan yang dapat diukur melalui jumlah laba operasi atau laba bersih perusahaan. Profitabilitas memiliki hubungan dengan dividen. Karena dividen merupakan bagian dari laba yang diperoleh perusahaan. Keuntungan yang dibagikan kepada para pemegang saham adalah keuntungan setelah perusahaan memenuhi kewajiban tetapnya berupa bunga dan pajak. Perusahaan yang mengalami kerugian akan menyulitkan dalam hal pembayaran dividen sehingga semakin tinggi profitabilitas perusahaan semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.

Likuiditas adalah gambaran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar perusahaan. Aspek ini menunjukkan kewajiban yang harus segera dipenuhi. Dengan demikian, suatu perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas tinggi, berarti bahwa perusahaan tersebut mampu segera mengembalikan hutang-hutangnya. Hal ini memberikan kepercayaan terhadap kreditur untuk memberikan pinjaman.

Perusahaan dengan ukuran besar memiliki akses lebih besar dan luas untuk mendapat sumber pendanaan dari luar, sehingga untuk memperoleh pinjaman akan menjadi lebih mudah karena dikatakan bahwa perusahaan dengan ukuran besar memiliki kesempatan lebih besar untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam industri (Lisa dan Jogim 2013)

Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam tiga kategori, yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium firm*), dan perusahaan kecil (*small firm*).

Tabel 1.1
PBV, ROA, CR, Total Asset dan DPR
Beberapa Perusahaan Manufaktur Pada Tahun
2014-2017

No	Nama Emiten	Tahun	PBV	ROA	CR	TOTAL ASSET	DPR
1	ASII (Astra International Tbk.)	2014	2.60	9.37	132.25	236,029,000	45.58
		2015	1.92	6.36	137.93	245,435,000	49.53
		2016	2.54	6.98	123.93	261,885,000	44.87
		2017	2.15	7.83	122.86	295,646,000	39.66
2	BATA (Sepatu Bata Tbk.)	2014	3.24	9.13	155.22	774,891	40.00
		2015	2.14	16.28	247.09	795,258	6.47
		2016	1.81	5.24	257.01	804,743	73.16
		2017	1.27	6.27	246.40	855,691	51.46
3	INDF (Indofood Sukses Makmur Tbk.)	2014	1.45	5.98	180.74	85,938,885	49.71
		2015	1.05	4.03	170.53	91,831,526	49.70
		2016	1.55	6.40	150.81	82,174,515	49.78
		2017	1.43	5.85	150.27	87,939,488	49.92
4	MLBI (Multi Bintang Indonesia Tbk.)	2014	48.67	35.62	51.39	2,231,051	0.68
		2015	22.54	23.65	58.42	2,100,853	145.92
		2016	47.54	43.16	67.95	2,275,038	100.00
		2017	27.06	52.67	82.57	2,510,078	99.94
5	SMSM (Selamat Sempurna Tbk.)	2014	5.97	24.09	211.20	1,749,395	42.69
		2015	4.76	20.77	239.37	2,220,108	62.28
		2016	3.62	22.27	286.02	2,254,740	20.66
		2017	4.10	22.73	373.91	2,443,341	88.78

Sumber : www.idx.co.id (Data Diolah)

Dapat dilihat dari Tabel diatas bahwa *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan Astra International Tbk, Mengalami peningkatan pada Tahun 2015 sebesar 49,53 mengalami penurunan pada Tahun 2016 sebesar 44,87 dan pada Tahun 2017 mengalami penurunan kembali menjadi 39,66. *Dividend Payout Ratio* (DPR) Perusahaan Sepatu Bata Tbk, mengalami penurunan pada Tahun 2015 sebesar 6,47 tetapi pada Tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 73,16 dan kembali mengalami penurunan pada Tahun 2017 sebesar 51,46 *Dividend Payout Ratio* (DPR) Perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk, pada Tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 49,70 namun pada tahun 2016 dan 2017 memiliki peningkatan yaitu sebesar 49,78 dan 49,92. *Dividend Payout Ratio* (DPR) Pada

perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk, pada Tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 145,92 namun pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 100,00 dan pada tahun 2017 kembali mengalami penurunan sebesar 99,94 *Dividend Payout Ratio* (DPR) Perusahaan Selamat Sempurna Tbk, pada Tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 62,28 dan kembali mengalami penurunan pada Tahun 2016 sebesar 20,66 dan 2017 kembali mengalami peningkatan menjadi 88,78.

Dapat dilihat *Price Book Value* (PBV) pada perusahaan Astra International Tbk, pada Tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 1.92, namun pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 2.54, dan kembali mengalami penurunan pada Tahun 2017 sebesar 2.15. *Price Book Value* (PBV) pada perusahaan Sepatu Bata Tbk, mengalami penurunan dari tahun 2015-2017. Pada perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk, *Price Book Value* (PBV) pada Tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 1.05, pada Tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 1.55, dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2017 sebesar 1.43. *Price Book Value* (PBV) pada perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk, pada Tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 22.54, pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 47.54, dan pada Tahun 2017 kembali mengalami penurunan sebesar 27.06 pada perusahaan Selamat Sempurna Tbk, *Price Book Value* (PBV) sebesar 4.76 dan 3.62 pada Tahun 2015 dan 2016 mengalami penurunan, tetapi pada Tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 4.10

Dapat dilihat dari Tabel diatas bahwa ROA (*Return On Asset*) pada perusahaan Astra International Tbk, pada Tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 6,36 pada Tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 6,98 dan pada Tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 7,83. ROA (*Return On Asset*)

Sepatu Bata Tbk, pada Tahun 2014 sebesar 9,13 dan Tahun 2015 sebesar 16,28 tetapi pada Tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 5,24 dan kembali mengalami peningkatan pada Tahun 2017 sebesar 6,27. Perusahaan Indofood Sukses Makmur, ROA (*Return On Asset*) pada Tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 4,03 dan pada Tahun 2016 kembali mengalami peningkatan yaitu sebesar 6,40 tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 5,85. ROA (*Return On Asset*) Pada perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk, pada Tahun 2014 dan 2015 mengalami penurunan sebesar 35,62 dan 23,65 namun pada Tahun 2016 hingga 2017 mengalami peningkatan sebesar 43,16 dan 52,67. ROA (*Return On Asset*) Perusahaan Selamat Sempurna Tbk, pada Tahun 2014 sebesar 24,09 namun pada Tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 20,77 dan kembali mengalami peningkatan pada Tahun 2016 dan 2017 sebesar 22,27 dan 22,73

Dapat dilihat dari Tabel diatas *Current Ratio* (CR) pada perusahaan Astra International Tbk, pada Tahun 2014 dan 2015 mengalami peningkatan sebesar 132,25 dan 137,93 namun pada Tahun 2016 dan 2017 mengalami penurunan sebesar 123,93 dan 122,86. Pada perusahaan Sepatu Bata Tbk, *Current Ratio* (CR) pada Tahun 2014 sebesar 155,22 Pada Tahun 2015 dan 2016 mengalami peningkatan sebesar 247,09 dan 257,01 Namun, pada Tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 246,40. *Current Ratio* (CR) Perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk, pada Tahun 2014 sebesar 180,74 Namun, pada Tahun 2015 hingga 2017 mengalami penurunan sebesar 170,53 dan 150,27 *Current Ratio* (CR) Multi Bintang Indonesia Tbk, pada Tahun 2014 sebesar 51,39 Namun, pada Tahun 2015 hingga 2017 mengalami peningkatan sebesar 58,39 hingga 82,57 Perusahaan Selamat Sempurna Tbk mengalami peningkatan *Current Ratio* (CR) setiap

Tahunnya 2014 sebesar 211,20 Tahun 2015 Sebesar 239,37 Tahun 2016 Sebesar 286,02 dan Tahun 2017 Sebesar 373,91

Dari data tabel diatas ada beberapa perusahaan yang termasuk dalam sampel yang mengalami Terjadinya peningkatan dan penurunan. *Price Book Value*, *Return On Asset*, *Current Ratio*, dan Total Asset akan mempengaruhi besar dan kecilnya persentase pembayaran *Dividend Payout Ratio*. Dari Dari fenomena dan pendapat yang diungkapkan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang dividen yang diberi Judul “Pengaruh Nilai Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Dividend Payout Ratio pada perusahaan Manufaktur yan terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas diketahui bahwa yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Pada Tahun 2014 dan Tahun 2015 *Price Book Value* PT. Selamat Sempurna Tbk. Mengalami penurunan sebesar 5,97 menjadi 4,76 Namun pada pembagian dividen mengalami peningkatan sebesar 42,69 menjadi 62,28
- b. Pada Tahun 2015 *Return On Asset* pada PT. Sepatu Bata Tbk. Mengalami peningkatan dari tahun 2014 sebesar 9,13 menjadi 16,28 Namun, pada pembagian dividen terjadi penurunan tahun 2014 sebesar 40,00 menjadi 6,47 pada tahun 2015
- c. *Current Ratio* pada PT. Multi Bintang Indonesia Tbk. mengalami peningkatan 2015 sebesar 58,42 menjadi 67,95 pada tahun 2016.

Namun pada pembagian dividen terjadi penurunan, tahun 2015 sebesar 145,92 menjadi 100,00 pada tahun 2016

- d. *Total Asset* tahun 2015 hingga tahun 2017 pada PT. Astra International Tbk. mengalami peningkatan. Namun pada pembagian dividen mengalami penurunan

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas penelitian ini dibatasi permasalahannya agar tidak meluas dan menyimpang dengan tujuan yang diinginkan. Dan berfokus pada pokok masalah untuk mencapai hasil, dengan demikian penulis membatasi masalah pada nilai perusahaan (*price book value*), profitabilitas (*return on asset*), likuiditas (*current ratio*), ukuran perusahaan (*total asset*) terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah Nilai Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia ?
2. Apakah Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia ?

3. Apakah Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia ?
4. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia ?
5. Apakah Nilai Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan Perumusan masalah yang dijelaskan di atas, maka tujuan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui Nilai Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia
- b. Untuk mengetahui Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia
- c. Untuk mengetahui Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia

- d. Untuk mengetahui Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia
- e. Untuk mengetahui Nilai Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia

2. Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Investor dan calon investor

Sebagai masukan dalam mengambil keputusan dalam menjual atau membeli saham sehubungan dengan harapannya terhadap dividen yang dibagikan perusahaan.

- b. Perusahaan (Emiten)

Sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan terhadap kebijakan dividen agar dapat memaksimalkan nilai perusahaan.

- c. Bagi Universitas

Penelitian ini dapat memberikan bukti empiris mengenai variabel-variabel bebas yang berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*, sehingga dapat memberikan wawasan dan pengetahuan yang lebih mendalam mengenai *dividend payout ratio*, pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

d. Peneliti

Sebagai tambahan pengetahuan, wawasan, serta informasi mengenai kebijakan dividen, khususnya untuk perusahaan manufaktur terbuka di Bursa Efek Indonesia.

e. Peneliti selanjutnya

Sebagai bahan acuan untuk peneliti-peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan kebijakan dividen.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan replika dari penelitian Rialdi Nurraiman dengan Judul Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Akan tetapi terdapat perbedaan antara lain:

- 1. Model Penelitian :** Dalam penelitian terdahulu menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda untuk tiga variabel bebas dan satu untuk variabel terikat. Sedangkan penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Panel untuk empat variabel bebas dan satu untuk variabel terikat.
- 2. Variabel Penelitian :** Penelitian terdahulu menggunakan tiga variabel bebas (Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage) dan satu variabel terikat (Dividend Payout Ratio). Sedangkan penelitian ini menggunakan Empat variabel bebas (Nilai Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan) dan satu variabel terikat (Dividend Payout Ratio)
- 3. Jumlah Populasi/Sampel :** Penelitian terdahulu menggunakan data 5 Tahun (2007-2011) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan penelitian ini menggunakan

data 4 Tahun (2014-2017) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

4. **Waktu Penelitian** : Penelitian terdahulu melakukan penelitian pada tahun 2014 sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2018

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Dividen

a. Pengertian Dividen

Pengertian Dividen menurut Irawan dan Zainal (2018: 179) Dividen merupakan balas jasa para pemegang saham. Namun demikian, pembagian dividen merupakan keputusan residual (sisa). Jika perusahaan memperoleh laba, pertimbangan penggunaan laba adalah : laba dapat ditahan sebagai tambahan modal, diinvestasikan lagi, serta sebagian dibagikan sebagai dividen.

Pengertian dividen menurut Gumanty (2013:226) adalah: “Bagian dari keuntungan yang dibagikan kepada pemegang saham yang dapat berupa dividen tunai atau dividen saham.”

Menurut Rudianto (2012:290) dividen merupakan bagian laba uaha yang diperoleh perusahaan dan diberikan oleh perusahaan kepada pemegang saham sebagai imbalan atas kesediaan mereka menananmkan hartanya dalam perusahaan.

Pengertian dividen menurut Sudana (2015:192) mengungkapkan bahwa dividen adalah pembagian sebagian laba bersih setelah pajak yang diberikan kepada pemegang saham berupa uang atau saham.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Dividen merupakan suatu pembagian laba dari suatu usaha yang diberikan

kepada pemegang saham dimana laba tersebut dapat berupa dividen tunai atau dividen saham yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan.

b. Jenis-jenis Dividen

Bagian dari laba usaha perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham dapat diwujudkan dalam berbagai bentuknya, tergantung pada keadaan perusahaan ketika pembagian dividen tersebut.

Menurut Rudianto (2012:290) jenis dividen yang dapat dibagikan oleh perusahaan kepada pemegang sahamnya sebagai berikut:

- 1) Dividen Tunai, yaitu bagian laba usaha yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk uang tunai. Sebelum dividen dibagikan, perusahaan harus mempertimbangkan ketersediaan dana untuk membayar dividen. Jika perusahaan memilih untuk membagikan dividen tunai itu berarti pada saat dividen akan dibagikan kepada pemegang saham perusahaan memiliki uang tunai dalam jumlah yang cukup.
- 2) Dividen Harta, yaitu bagian dari laba usaha perusahaan yang dibagikan dalam bentuk harta selain kas. Walaupun dapat berbentuk harta lain, tetapi biasanya harta tersebut dalam bentuk surat berharga yang dimiliki oleh perusahaan.
- 3) Dividen Skrip atau dividen utang, yaitu bagian dari laba usaha perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk janji tertulis untuk membayar sejumlah uang dimasa datang. Dividen skrip terjadi karena perusahaan ingin membagikan dividen dalam bentuk uang tunai, tetapi tidak tersedia kas yang cukup, walupun laba

ditahan menunjukkan saldo yang cukup. Karena itu, pihak manajemen perusahaan menjanjikan untuk membayar sejumlah uang di masa mendatang kepada para pemegang saham.

- 4) Dividen Saham, yaitu bagian dari laba usaha yang ingin dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk saham baru perusahaan itu sendiri. Dividen saham dibagikan karena perusahaan ingin mengkapitalisasi sebagian laba usaha yang diperolehnya secara permanen.
- 5) Dividen Likuidasi, yaitu dividen yang ingin dibayarkan oleh perusahaan kepada pemegang saham dalam berbagai bentuknya, tetapi tidak didasarkan pada besarnya laba usaha atau saldo laba ditahan perusahaan. Dividen likuidasi merupakan pengembalian modal atas investasi pemilik oleh perusahaan

c. Teori Kebijakan Dividen

Ada beberapa teori yang dapat digunakan sebagai landasan dalam menentukan kebijakan dividen untuk perusahaan menurut Irawan dan Zainal (2018:181)

1. Modigliani-Miller berpendapat bahwa kebijakan dividen tidak relevan (*ir-relevan dividend*), hal ini berarti bahwa tidak ada kebijakan dividen yang optimal, karena kebijakan dividen tidak mempengaruhi nilai perusahaan ataupun biaya modal.
2. Gordon-Lintner mempunyai pendapat lain, bahwa dividen lebih kecil resikonya dibanding *capital gain*, sehingga Gordon-Lintner menyarankan perusahaan untuk menentukan *dividend payout ratio*

atau bagian laba setelah pajak yang dibagikan dalam bentuk dividen yang tinggi dan menawarkan *dividend yield* yang tinggi untuk meminimumkan biaya modal.

3. Kelompok ketiga berpendapat karena dividen cenderung dikenakan yang lebih tinggi daripada *capital gain*, maka investor akan meminta tingkat keuntungan yang lebih tinggi untuk saham dengan *dividend yield* yang lebih tinggi.

Teori-teori lain yang membantu memahami kebijakan dividen tersebut menurut Gumanti (2013) adalah sebagai berikut :

- a) *bird in the hand theory* mengungkapkan bahwa investor lebih menyukai dividen tunai daripada dijanjikan adanya imbalan atas investasi (*capital gain*) dimasa yang akan datang, karena menerima dividen tunai merupakan bentuk dari kepastian yang berarti mengurangi risiko.
- b) *signaling theory* mengungkapkan bahwa dividen akan mengurangi ketimpangan informasi antara manajemen dan pemegang saham dengan menyiratkan privat tentang prospek masa depan perusahaan.
- c) *tax preference* mengungkapkan bahwa investor atau pemegang saham lebih menyukai perusahaan yang membagikan dividen sedikit karena jika dividen yang dibayarkan tinggi, maka beban pajak yang harus ditanggung oleh investor atau pemegang saham juga akan tinggi.

- d) *clientele effect theory* mengungkapkan bahwa adanya perbedaan dalam besaran dividen yang dibagikan akan membentuk klien yang berbeda-beda juga.
- e) *agency theory* mengungkapkan bahwa dividen membantu mengurangi biaya keagenan terkait dengan pemisahan kepemilikan dan kendali atas perusahaan.
- f) *life cycle theory* menyatakan bahwa dividen cenderung untuk mengikuti pola siklus hidup perusahaan dan dividen yang dibagikan mencerminkan analisis manajemen atas pentingnya ketidak sempurnaan pasar termasuk didalamnya aspek-aspek yang berkaitan dengan pemegang ekuitas (pemilik saham).
- g) *catering theory* menyatakan bahwa manajer memberikan investor apa yang sebenarnya diinginkan oleh investor, yaitu manajer menyenangkan investor dengan membayar dividen manakala investor berani memberi premi harga saham yang tinggi tetapi manajer tidak akan membagi dividen manakala investor lebih menyukai perusahaan yang tidak membayar dividen.

d. Pengukuran Kebijakan Dividen

Menurut Gumanti (2013:22) ukuran kebijakan dividen sebagai berikut:

- 1) *Dividend yield*, yang mengaitkan besaran dividen dengan harga saham perusahaan. Secara matematis, rumusan *dividend yield* :

$$\text{Dividend yield} = \frac{\text{Dividen Tahunan Per saham}}{\text{Harga Per lembar saham}}$$

- 2) *Dividend payout ratio*, rasio pembayaran dividen diukur dengan cara membagi besarnya dividen per lembar saham dengan laba bersih per lembar saham, yang secara matematis dapat dinyatakan dengan rumus berikut:

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividen Tunai Perlembar Saham}}{\text{Laba Bersih Per Lembar Saham}}$$

e. Aspek-Aspek Kebijakan Dividen

Menurut Sudana (2011:171) ada beberapa aspek kebijakan dividen antara lain:

1) Stabilitas dividen

Perusahaan yang membayar dividen secara stabil dari waktu ke waktu kemungkinan dinilai lebih baik daripada perusahaan yang membayar dividen secara berfluktuasi. Hal ini karena perusahaan yang membayar dividen secara stabil mencerminkan kondisi keuangan perusahaan tersebut stabil dan sebaliknya, perusahaan dengan dividen tidak stabil mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang kurang baik.

2) Target *payout ratio*

Sejumlah perusahaan mengikuti kebijakan target *dividend payout ratio* jangka panjang. Hal ini akan mengakibatkan besarnya jumlah dividen yang dibayarkan berfluktuasi atau dividennya tidak stabil. Perusahaan hanya akan meningkatkan *dividend payout ratio*, jika pendapatan perusahaan meningkat dan perusahaan merasa mampu mempertahankan kenaikan pendapatan tersebut dalam jangka panjang.

3) Dividen reguler dan dividen ekstra

Salah satu cara perusahaan meningkatkan dividen kas adalah dengan memberikan dividen ekstra di samping *dividend reguler*. Hal ini biasanya dilakukan jika pendapatan perusahaan meningkat cukup besar, tetapi sifatnya sementara. Apabila tidak terjadi peningkatan pendapatan perusahaan, dividen yang dibagikan hanya *dividend reguler*.

f. Prosedur Pembayaran Dividen

Dividen pada perusahaan publik biasanya ditetapkan oleh dewan direksi atau manajemen perusahaan untuk kasus dinegara-negara maju, tetapi di Indonesia keputusan atas besar kecilnya dividen ditetapkan melalui RUPS. Pembayaran dividen dilakukan beberapa minggu setelah pengumuman. Ada jumlah tanggal kunci antar waktu dewan direksi perusahaan mengumumkan dividen dan waktu pembayaran dividen sebenarnya.

Menurut Irawan dan Zainal (2018:179) proses pembayaran dividen antara lain:

1) Tanggal Pengumuman

Tanggal pada saat dewan direksi mengumumkan akan dibagikannya dividen dalam bentuk uang tunai.

2) Tanggal Ex dividen

Tanggal pada saat tanggal penghentian penjualan saham di bursa untuk sementara.

3) Tanggal Pencatatan

Tanggal pada saat para pemegang saham dapat melihat nilai dividen yang akan diterimanya melalui memorandum pencatatan dividen tunai yang dibuat oleh perusahaan.

4) Tanggal Pembayaran

Tanggal pada saat dividen dibayarkan

g. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen

Beberapa faktor yang menentukan dan mempengaruhi dalam pembuatan kebijakan dividen menurut Abdul Halim (2007) adalah posisi likuiditas, kebutuhan pelunasan utang, pembatasan dalam perjanjian utang, tingkat ekspansi aset, tingkat laba, stabilitas laba, akses ke pasar modal, kendali perusahaan, kemampuan meminjam.

Menurut Keown *et al.* (2010), pertimbangan yang mempengaruhi keputusan perusahaan tentang kebijakan dividen adalah:

1) Pembatasan hukum

Kendala legal ini masuk kedalam 2 kategori yaitu pertama, restriksi statute mencegah perusahaan membayar dividen. Meskipun pembatasan spesifik bisa berbeda-beda menurut negara bagian. Kedua bersifat unik bagi setiap perusahaan dan berasal dari pembatasan dalam kontrak hutang dan saham preferen.

2) Posisi Likuiditas

Karena dividen dibayar dalam bentuk kas, dan bukan dengan laba ditahan perusahaan harus memiliki kas untuk membayar dividen.

Posisi likuiditas punya tanggungan langsung terhadap kemampuannya membayar dividen.

3) Tidak adanya sumber pendanaan lain

Rasio pembayaran dividen umumnya lebih kecil untuk perusahaan kecil atau baru ketimbang perusahaan besar yang dimiliki publik.

4) Laba dapat diramalkan atau tidak

Perusahaan dengan pendapatan yang stabil biasanya membayar bagian labanya dengan lebih besar dalam bentuk dividen. Perusahaan tidak terlalu khawatir tentang tersedianya laba untuk memenuhi kebutuhan modal dimasa mendatang.

5) Kontrol Kepemilikan

Apabila para pemegang saham biasa tidak bisa berpartisipasi dalam penawaran baru, maka manajemen perusahaan lebih suka mendanai investasi baru dengan hutang dan laba dibandingkan menerbitkan saham baru.

6) Inflasi

Karena dana peralatan yang setara terus naik, dana depresiasi tidak mencukupi. Ini menuntut agar laba ditahan, yang mengimplikasikan bahwa dividen dapat terkena pengaruh kurang menguntungkan.

2. Nilai Perusahaan

a. Pengertian Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang

tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham yang tinggi juga Hemastuti (2014)

Tujuan manajemen perusahaan adalah memaksimalkan nilai kekayaan para pemegang saham (Harmono, 2017:1). Nilai perusahaan dapat diukur melalui harga saham dipasar berdasarkan terbentuknya harga saham perusahaan dipasar, yang merupakan refleksi penilaian oleh publik terhadap kinerja perusahaan secara riil. Dikatakan secara riil karena terbentuknya harga dipasar merupakan titik-titik kestabilan kekuatan permintaan dan titik-titik kestabilan kekuatan penawaran harga yang secara riil terjadi transaksi jual beli surat berharga dipasar modal antara penjual (emiten) dan para Investor. Oleh karena itu, dalam teori keuangan pasar modal harga saham dipasar disebut sebagai konsep nilai perusahaan. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai suatu perusahaan.

Sudarman (2010) mengungkapkan bahwa nilai perusahaan merupakan nilai kini dari pendapatan mendatang, nilai pasar kapital yang bergantung pada kemampuan menghasilkan arus kas serta karakteristik operasional dan keuangan dari perusahaan yang diambil alih. Nilai perusahaan juga dapat mempengaruhi persepsi investor mengenai perusahaan karena nilai perusahaan dianggap mencerminkan kinerja perusahaan (Lestari dkk., 2012). Nilai perusahaan yang semakin tinggi, akan berdampak terhadap peningkatan kemakmuran yang dicapai para pemegang saham.

Nilai saham merupakan ukuran atau patokan yang sangat penting untuk mengetahui nilai perusahaan. Oleh sebab itu, nilai saham banyak

mendapat perhatian oleh investor. Kusumajaya (2011) mengungkapkan bahwa investor dalam melakukan keputusan investasi di pasar modal memerlukan informasi tentang penilaian saham.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Nilai perusahaan merupakan Nilai saham yang menjadi ukuran atau patokan yang sangat penting untuk mengetahui nilai perusahaan karena nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham.

b. Pengukuran Nilai Perusahaan

Menurut Harmono (2017:114) indikator yang mempengaruhi nilai perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan :

1) PBV (*Price Book Value*)

Price Book Value merupakan salah satu variabel yang dipertimbangkan seorang investor dalam menentukan saham mana yang akan dibeli. Nilai perusahaan dapat memberikan keuntungan pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi kekayaan pemegang saham.

$$PBV = \frac{\text{Harga perlembar saham}}{\text{Nilai buku saham biasa}}$$

2) PER (*Price Earning Ratio*)

Price Earning Ratio adalah harga perlembar saham, indikator ini secara praktis telah diaplikasikan dalam laporan keuangan laba rugi bagian akhir dan menjadi bentuk standar pelaporan keuangan bagi perusahaan publik di Indonesia. Rasio ini menunjukkan seberapa

besar investor menilai harga saham terhadap terhadap kelipatan earnings (Harmono, 2015:57)

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga pasar saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

3) EPS (*Earning Per Share*)

Earning Per Share atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki.

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Jumlah lembar saham beredar}}$$

4) Tobin's Q

Analisis Tobin's Q juga dikenal dengan rasio Tobin's Q . rasio ini merupakan konsep yang berharga karena menunjukkan estimasi pasar keuangan saat ini tentang nilai hasil pengembalian dari setiap dolar investasi dimasa depan (Smithers dan Wright, 2007:37) dalam prasetyorini (2013:186)

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{MVE} + \text{Debt}}{\text{TA}}$$

Dimana:

MVE = Harga Saham

Debt = Hutang

TA = Total Aset

Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah PBV.

3. Profitabilitas

a. Pengertian profitabilitas

Menurut Irawan dan Zainal (2018: 47) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang merupakan hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan. Semakin tinggi profitabilitas maka semakin baik bagi perusahaan

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengetahui laba atau seberapa efektif pengelolaan perusahaan oleh manajemen (Syahyunan, 2015). Rasio profitabilitas ini memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas pengelolaan perusahaan.

Profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan seluruh asset yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menilai sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan yang sesuai dengan yang diharapkan (Fahmi, 2012).

Menurut Sitanggang (2012:30) *Return on Assets* atau di sebut juga dengan *Return on Investment* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba bersih dari jumlah dana yang diinvestasikan perusahaan atau total asset perusahaan. Semakin besar *Return on Assets* maka semakin baik, karena tingkat pengembalian (*return*) semakin besar.

b. Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Irawan dan Zainal (2018: 47) terdapat beberapa cara untuk mengukur besar kecilnya profitabilitas, yaitu sebagai berikut :

1) ROI (*Return On Investment*)

Merupakan rasio tingkat pengembalian investasi untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan, sehingga perusahaan dapat menghasilkan keuntungan. Rumus yang digunakan yaitu :

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2) ROE (*Return In Equity*)

Merupakan alat untuk mengukur tingkat keuntungan dari investasi pemilik modal dan dihitung berdasarkan pembagian antara profit bersih (keuntungan netto sesudah pajak) dengan modal sendiri.

Rumus yang digunakan yaitu :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}}$$

3) NPM (*Net Profit Margin*)

Merupakan rasio antara profit bersih setelah pajak dibagi dengan total penjualan. Keunggulan rasio ini adalah dapat mengukur tingkat pengembalian penjualan. Rumus yang digunakan yaitu :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}}$$

4) ROA (*Return On Asset*)

Merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Dalam penelitian ini untuk mengukur profitabilitas digunakan ROA.

4. Likuiditas

a. Pengertian Likuiditas

Menurut Irawan dan Zainal (2018 :46) likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan saat ditagih. Jika semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar, maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya atau dikatakan likuid. Sebaliknya semakin rendah rasionya maka semakin rendah kemampuan likuiditas perusahaan yang dikatakan illikuid. Sebagai catatan aktiva lancar harus diatas jumlah hutang lancar, namun jika terlalu tinggi juga tidak baik bagi perusahaan. Rasio likuiditas yang ideal adalah 200-300 %. Apabila rasio perusahaan diatas 300% maka dapat terjadi over likuid atau ketersediaan kas yang tidak digunakan perusahaan terlalu tinggi.

Likuiditas menurut Kasmir (2014:129) adalah “Likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo.”

Menurut Fahmi (2012:174) definisi likuiditas adalah gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek secara lancar dan tepat waktu sehingga likuiditas sering disebut dengan *short term liquidity*.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan memenuhi semua kewajibannya yang jatuh tempo. Kemampuan itu dapat diwujudkan bila jumlah harta lancar lebih besar dari hutang lancar. Perusahaan yang likuid adalah perusahaan yang tidak mampu memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo. Perusahaan yang tidak likuid akan kehilangan kepercayaan dari pihak luar terutama para kreditur dan pemasok, dan dari pihak dalam yaitu karyawan. Oleh sebab itu perusahaan harus memiliki likuiditas yang baik.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas adalah mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek secara lancar dan tepat waktu. Apabila perusahaan ditagih, maka akan mampu memenuhi utang (membayar) terutama utang yang sudah jatuh tempo.

Semakin besar *current ratio* menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dan tingginya *current ratio* menunjukkan keyakinan investor terhadap kemampuan perusahaan untuk membayar dividen yang dijanjikan.

Dalam penelitian ini menggunakan *Current ratio* sebagai pengukuran Likuiditas.

b. Jenis-jenis rasio likuiditas

Menurut Irawan dan Zainal (2018:46) ada beberapa jenis-jenis rasio likuiditas yaitu :

1) *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Rasio ini membandingkan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini memberikan informasi mengenai kemampuan aktiva lancar untuk menutup hutang lancar. Yang termasuk dalam aktiva lancar seperti kas, piutang dagang, efek, persediaan dan aktiva-aktiva lainnya. Sedangkan yang termasuk dalam hutang lancar meliputi hutang dagang, hutang wesel, hutang bank, hutang gaji, dan hutang-hutang lainnya yang menuntut untuk segera dibayarkan. Rumus yang digunakan yaitu:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

2) *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

Adalah pertimbangan antara jumlah aktiva lancar yang dikurangi dengan persediaan, dengan jumlah hutang lancar. disini persediaan tidak dimasukkan kedalam perhitungan quick ratio, karena persediaan merupakan salah satu komponen dari aktiva lancar yang paling kecil tingkat likuiditasnya. Dalam hal ini quick ratio lebih berfokus kepada komponen-komponen aktiva lancar yang lebih likuid seperti kas, surat-surat berharga, piutang yang dihubungkan dengan hutang lancar atau hutang jangka pendek.

Rumus yang digunakan yaitu :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

3) *Cash Ratio* (Rasio Kas)

Rasio ini berguna untuk membandingkan antara kas dengan aktiva lancar yang bisa dengan segera menjadi uang kas dengan hutang lancar. Dalam hal ini kas yang dimaksud adalah uang perusahaan yang disimpan dikantor dan yang ada di bank dalam bentuk rekening koran. Sedangkan harta setara dengan kas adalah merupakan harta lancar yang dengan mudah dan cepat untuk dapat diuangkan kembali, hal ini dapat dipengaruhi oleh kondisi perekonomian Negara yang menjadi domisili dari perusahaan yang bersangkutan. Rumus yang digunakan yaitu :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

Dalam penelitian ini alat untuk mengukur likuiditas yaitu *Current Ratio*.

5. Ukuran Perusahaan

a. Pengertian ukuran perusahaan

Menurut Brigham & Houston (2010:4) ukuran perusahaan adalah sebagai berikut : “Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain”.

Riyanto (2013:313) ukuran perusahaan adalah “ukuran besar kecilnya perusahaan dapat dilihat dari besarnya nilai ekuitas, nilai penjualan, serta nilai aktiva dalam suatu perusahaan”.

Ukuran perusahaan menurut Torang (2012:93) adalah : “Ukuran organisasi adalah menentukan jumlah anggota yang berhubungan dengan pemilihan cara pengendalian kegiatan dalam usaha mencapai tujuan”.

Lalu Heni Oktaviani (2014) mengatakan bahwa: “ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kinerja sosial perusahaan karena perusahaan yang besar mempunyai pandangan yang lebih jauh, sehingga lebih berpartisipasi dalam menumbuhkan kinerja sosial perusahaan”.

Dari definisi tersebut maka penulis menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan nilai besar kecilnya perusahaan yang ditunjukkan oleh total aset, total penjualan, jumlah laba, sehingga mempengaruhi kinerja sosial perusahaan dan menyebabkan tercapainya tujuan perusahaan.

b. Jenis-jenis Pengukuran perusahaan

Rudangga dan Merta (2016) mengatakan bahwa pengukuran dalam mengukur ukuran perusahaan dapat dinyatakan dengan total asset yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam ukuran perusahaan terdapat tiga variabel yang dapat menentukan ukuran perusahaan yaitu total asset, penjualan, dan kapitalisasi pasar, dengan adanya variabel tersebut dapat menentukan besarnya suatu perusahaan.

Menurut Taliyang (2011) ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural total asset skala pengukurannya yaitu skala rasio.

Dalam penelitian ini untuk mengukur pengukuran ukuran perusahaan digunakan Logaritma Natural dari Total Asset.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

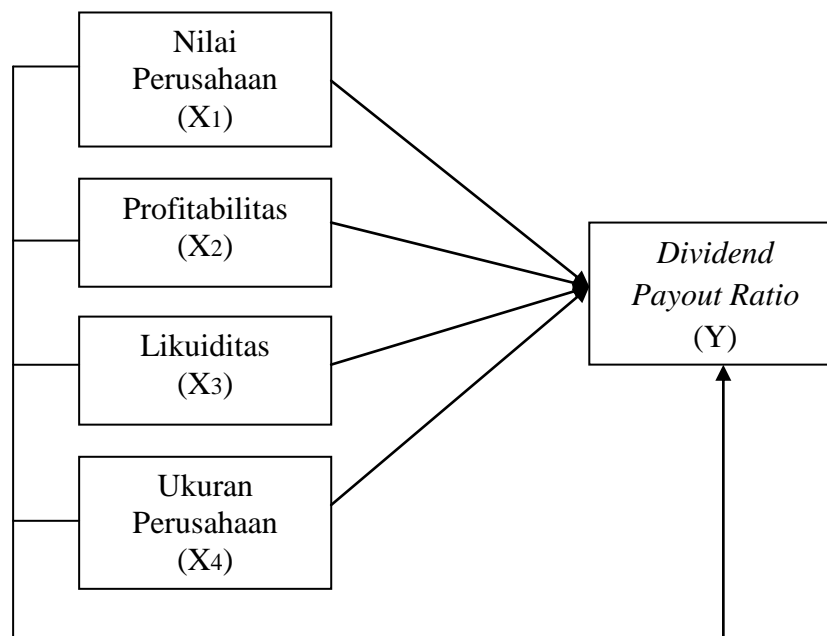
No	Nama Peneliti dan Tahun penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Analisa Data	Hasil Penelitian
1	Rialdi Nurraiman (2014)	Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan <i>leverage</i> terhadap <i>dividend payout ratio</i> pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Dependen : DPR (<i>Dividend Payout Ratio</i>) Independen : Profitabilitas Likuiditas <i>Leverage</i>	Analisis Regresi Linier Berganda	1. <i>Return On Asset</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> 2. <i>Current Ratio</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> 3. <i>Debt to Equity Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i>
2	Rizka Persia Pasadena (2013)	Pengaruh likuiditas, <i>leverage</i> , profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Dependen : (DPR) <i>Dividend Payout Ratio</i> Independen : Likuiditas <i>Leverage</i> Profitabilitas Ukuran Perusahaan	Analisis Regresi Linier Berganda	1. <i>Current Ratio</i> (CR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR) 2. <i>Leverage</i> (<i>Debt to Equity/DER</i>) tidak berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR) 3. <i>Profitabilitas</i> (<i>Return On Investment/ROI</i>) berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR). 4. Ukuran Perusahaan (SIZE) tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR).
3	Putri Wardani Lubis (2017)	Pengaruh Likuiditas, <i>Leverage</i> , Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Pada	Dependen : <i>Dividend Payout Ratio</i> Independen : <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Sales Growth</i> , <i>Return on Asset</i> , <i>Return on</i>	Analisis Regresi Data Panel	1. <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Sales Growth</i> , <i>Return on Assets</i> , <i>Return on Equity</i> , dan <i>Firm Size</i> secara serempak berpengaruh signifikan terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> 2. Secara parsial menunjukkan bahwa <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Return on Assets</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i>

		Perusahaan Manufaktur Terbuka Di Bursa Efek Indonesia.	<i>Equity Firm Size</i>		<ol style="list-style-type: none"> 3. <i>Return on Equity</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> 4. <i>Current Ratio</i> berpengaruh positif tidak signifikan terhadap <i>Dividend Payout</i> 5. <i>Sales Growth</i> dan <i>Firm Size</i> berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i>
4	Firdayanti (2017)	Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang Melalui Kebijakan Dividen	<p>Dependen : Kebijakan dividen Kebijakan hutang</p> <p>Independen : Likuiditas Profitabilitas</p>	Analisis jalur (<i>path Analysis</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. 2. Profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen. 3. Likuiditas berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap kebijakan hutang. 4. Profitabilitas berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap kebijakan hutang. 5. Kebijakan dividen tidak berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap kebijakan hutang. 6. Kebijakan dividen tidak mampu memediasi likuiditas dan profitabilitas terhadap kebijakan hutang.
5	Hendika Arga Permana (2016)	Analisis Pengaruh <i>Leverage</i> , Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI	<p>Dependen : Kebijakan Dividen.</p> <p>Independen : <i>Leverage</i> Likuiditas Profitabilitas Pertumbuhan Perusahaan Ukuran Perusahaan</p>	Analisis Regresi Linear Berganda	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kebijakan Dividen 2. <i>Current Ratio</i> (CR) tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen. 3. <i>Return on Asset</i> (ROA) tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen. 4. <i>Growth</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kebijakan Dividen perusahaan. 5. <i>Size</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan Dividen.
6	Yuli Chomsatu Samrotun (2015)	Kebijakan Dividen Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya	<p>Dependen : kebijakan dividen</p> <p>Independen : <i>Return On Asset</i> <i>Cash Ratio</i> <i>Current Ratio</i> <i>Debt to Equity Ratio</i> <i>Growth</i> <i>Firm Size</i></p>	Analisis Regresi Linier Berganda	<ol style="list-style-type: none"> 1. Secara individu atau parsial variabel <i>return on asset</i>, <i>current ratio</i>, dan <i>debt to equity ratio</i> berpengaruh terhadap kebijakan dividen, secara individu atau parsial variabel <i>cash ratio</i>, <i>growth</i>, dan <i>firm size</i> tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. 2. Berdasarkan hasil pengujian bersama-sama atau simultan menunjukkan bahwa variabel independen (<i>return on asset</i>, <i>cash ratio</i>, <i>current ratio</i>, <i>debt to equity ratio</i>, <i>growth</i>, <i>firm size</i>) berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

7	Komang Ayu Novita Sari dan Luh Komang Sudjarni (2015)	Pengaruh likuiditas, <i>leverage</i> , pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas, Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur di BEI	<p>Dependen : Kebijakan Dividen</p> <p>Independen : Likuiditas <i>Leverage</i> <i>Growth</i> Profitabilitas</p>	Analisis Regresi Linier Berganda	<ol style="list-style-type: none"> 1. Likuiditas (CR), <i>Leverage</i> (DER), <i>Growth</i> (TA) dan Profitabilitas (ROA) secara serempak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. 2. Likuiditas yang diproksikan dengan <i>current ratio</i> (CR) berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen 3. <i>Leverage</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen 4. <i>Growth</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen 5. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen
8	Anggit Satria Pribadi, dan R. Djoko Sampurno (2012)	Analisis Pengaruh <i>Cash Position</i> , <i>Firm Size</i> , <i>Growth Opportunity</i> , dan <i>Ownership</i> , dan <i>Return On Asset</i> Terhadap <i>Dividen Payout Ratio</i>	<p>Dependen : <i>Dividen Payout Ratio</i></p> <p>Independen : <i>Cash Position</i> <i>Firm Size</i> <i>Growth-Opportunity</i> <i>Ownership</i> <i>Return On Asset</i></p>	Analisis Regresi Linier Berganda	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Ownership</i> dan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>dividend payout ratio</i> 2. <i>firm size</i> dan <i>cash position</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>dividend payout ratio</i> 3. <i>growth opportunity</i> berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap <i>dividend payout ratio</i>

C. Kerangka Konseptual

Gambar 2.1 Kerangka Koseptual



1. Hubungan Nilai Perusahaan terhadap *Dividend Payout Ratio*

Nilai perusahaan merupakan nilai kini dari pendapatan mendatang, nilai pasar kapital yang bergantung pada kemampuan yang menghasilkan arus kas serta karakteristik operasional dan keuangan dari perusahaan yang diambil alih. Nilai perusahaan juga dapat mempengaruhi persepsi investor mengenai perusahaan karena nilai perusahaan dianggap mencerminkan kinerja perusahaan. Andriyani (2017) mengungkapkan bahwa Nilai perusahaan berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*.

2. Hubungan Profitabilitas terhadap *Dividend Payout Ratio*

Profitabilitas merupakan rasio atau perbandingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba (*profit*) dari pendapatan terkait penjualan, aset, dan ekuitas berdasarkan dasar pengukuran tertentu. Nurraiman (2014) mengungkapkan bahwa *Return On Asset* berpengaruh positif signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*, Pasadena (2013) juga mengungkapkan *Profitabilitas* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Dengan demikian *Return on Assets* diprediksi berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*.

3. Hubungan Likuiditas terhadap *Dividend Payout Ratio*

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Pengertian lain adalah kemampuan seseorang atau perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau utang yang segera harus dibayar dengan harta lancarnya. Komang Ayu Novita Sari dan Luh Komang Sudjarni (2015) mengungkapkan bahwa Likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* (CR) berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen. Putri

Wardani (2017) *Current Ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Dengan demikian *Current Ratio* diprediksi berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*.

4. Hubungan Ukuran Perusahaan terhadap *Dividend Payout Ratio*

Ukuran perusahaan secara umum dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar atau kecilnya suatu objek. Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, nilai pasar saham, jumlah karyawan, dan lain-lain. Yuli Chomsatu Samrotun (2015) mengungkapkan bahwa *firm size* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Dan Anggit dan Djoko (2012) *firm size* dan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio*.

D. Hipotesis

Berdasarkan landasan teori, penelitian terdahulu dan kerangka konseptual yang telah diuraikan sebelumnya, maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Nilai perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*
2. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*
3. Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*
4. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*
5. Nilai perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bersifat asosiatif. Penelitian asosiatif/kuantitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menemukan apakah terdapat hubungan antara dua variabel atau lebih, serta berapa besar korelasi yang ada diantara variabel yang diteliti, Irawan dan M Dharma Tuah (2017). Dalam penelitian ini meneliti pengaruh nilai perusahaan, profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan, terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini di mulai pada bulan Oktober 2018 sampai dengan bulan Maret 2018.

Tabel 3.1
Schedule Proses Penelitian

No	Jenis kegiatan	2018												2018											
		Oktober				November				Desember				Januari				Februari				Maret-Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Risetawal/ Pengajuan Judul	■	■	■	■																				
2	Penyusunan Proposal					■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■								
3	Seminar Proposal																	■							
4	Perbaikan Acc Proposal																		■	■					
5	Pengolahan Data																		■	■	■				
6	Penyusunan Skripsi																		■	■	■				
7	Bimbingan Skripsi																				■	■	■		
8	Meja Hijau																								■

C. Populasi dan Sampel/Jenis dan Sumber Data

1. Populasi

Menurut Sanusi (2013: 87) “Populasi adalah seluruh kumpulan elemen yang menunjukkan ciri-ciri tertentu yang dapat digunakan untuk membuat sebuah kesimpulan”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017 yang berjumlah 163 perusahaan.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari elemen-elemen populasi yang telah diseleksi dan terpilih Sanusi (2013 : 87). Dalam penelitian ini pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* merupakan cara pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu. Adapun sampel dalam penelitian ini diambil setelah melalui kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang secara berturut-turut terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2014-2017.
- b. Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan secara lengkap pada periode 2014-2017. Sehingga perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data akan dikeluarkan dari sampel.
- c. Perusahaan manufaktur yang membagikan dividen secara berturut-turut pada periode 2014-2017. Sehingga perusahaan yang tidak membagikan dividen pada Tahun tertentu akan dikeluarkan dari sampel

Tabel 3.2
Jumlah Sampel Berdasarkan Kriteria Penarikan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017 secara berturut-turut.	135
2	Perusahaan manufaktur yang tidak menyajikan laporan keuangan secara lengkap pada periode 2014-2017.	(54)
3	Perusahaan manufaktur yang tidak membagikan dividen secara berturut-turut pada periode 2014-2017.	(57)
	Jumlah Sampel	24

Tabel 3.3
Daftar Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ASII	PT. Astra International Tbk.
2	AUTO	PT. Astra Otoparts Tbk.
3	BATA	PT. Sepatu Bata Tbk
4	BRAM	PT. Indo Kordsa Tbk
5	CINT	PT. Chitose Internasional Tbk
6	CPIN	PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
7	EKAD	PT. Ekadharma International Tbk.
8	GGRM	PT. Gudang Garam Tbk.
9	HMSP	PT. H.M Sampoerna Tbk.
10	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
11	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.
12	INKP	PT. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.
13	INTP	PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
14	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk.
15	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.
16	SIDO	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
17	SMBR	PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk.
18	SMSM	PT. Selamat Sempurna Tbk.
19	SRIL	PT. Sri Rejeki Isman Tbk.
20	TKIM	PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.
21	TOTO	PT. Surya Toto Indonesia Tbk.
22	TRIS	PT. Trisula International Tbk.
23	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk.
24	WTON	PT. Wijaya Karya Beton Tbk

3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Kuantitatif yaitu data yang berupa angka-angka. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur terbuka di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2017 yang diperoleh dari situs www.idx.co.id dan www.sahamok.com.

D. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian mencakup variabel yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan 4 (empat) variabel bebas yaitu : Nilai Perusahaan (X1) diproksikan dengan *Price Book Value* , Profitabilitas (X2) diproksikan dengan *Return On Asset*, Likuiditas (X3) diproksikan dengan *Current Ratio* dan dan Ukuran Perusahaan (X4) diproksikan dengan *Size* yang dapat diukur dengan menggunakan Total Aset. Serta variabel terikat yaitu Dividend Payout Ratio (Y) yang diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio*.

2. Defenisi Operasional

Menurut Sudaryono (2017: 160) defenisi operasional adalah sebuah petunjuk yang menjelaskan kepada peneliti mengenai bagaimana mengukur sebuah variabel secara konkret. Melalui defenisi operasional, peneliti akan lebih mudah menentukan metode untuk mengukur sebuah variabel serta menentukan indikator yang lebih konkret sehingga lebih mudah untuk diukur dan diuji secara empiris.

Tabel 3.4

Operasionalisasi variabel

No	Variabel	Defenisi	Pengukuran	Skala
1	Dividend Payout Ratio (Y)	Persentase pembayaran Dividen tunai yang dibayarkan perusahaan kepada para pemegang saham dibagi pendapatan tiap lembar saham	$DPR = \frac{\text{Dividend per share}}{\text{Earning per share}} \times 100$ (Irawan & Zainal, 2018:181)	Rasio
2	Nilai Perusahaan (X1)	Nilai perusahaan merupakan penilaian investor tentang seberapa baik kondisi suatu perusahaan dan kondisi ini dapat tercermin melalui harga pasar saham perusahaan	$PBV = \frac{\text{Harga perlembar saham}}{\text{Nilai buku saham biasa}}$ (Harmono, 2017:114)	Rasio

3	Profitabilitas (X2)	Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari total asset yang dimiliki oleh perusahaan	$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}} \times 100$ (Irawan & Zainal, 2018 :48)	Rasio
4	Likuiditas (X3)	Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancarnya	$CR = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liability}} \times 100$ (Irawan & Zainal, 2018 :46)	Rasio
5	Ukuran Perusahaan (X4)	Total aset perusahaan yang menunjukkan besar kecilnya ukuran perusahaan tersebut	Firm size = Ln of Total Asset Rudangga dan Merta Sudiarta (2016)	Rasio

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dokumentasi yaitu untuk mendukung data sekunder. Seperti data perusahaan, laporan keuangan dan lainnya. Data dokumen yang berbentuk data kuantitatif yang telah dipublikasikan dari www.idx.co.id berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2017.

F. Teknik Analisa Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum. Termasuk dalam statistik deskriptif antara lain penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean, perhitungan desil, persentil, penyebaran data melalui perhitungan rata-rata standar deviasi, dan perhitungan presentase (Sugiyono, 2012)

2. Estimasi Model Analisis Regresi Data Panel

Data panel adalah gabungan data antara *time series* dan *cross section* data panel memiliki struktur data yang observasinya meliputi unit sektor dan unit waktu. Sehingga heterogenitas dalam data panel tidak dapat dihindari baik antar sektor maupun antar waktu Irawan dan Dharma (2017).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda data panel dengan menggunakan *software* E-Views. Analisis Regresi data Panel ditunjukkan untuk menentukan hubungan linear antara beberapa variabel bebas (Nilai Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan) dengan variabel terikat (*Dividend Payout Ratio*). Berikut ini persamaan analisis regresi linear data panel yang digunakan:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \varepsilon \text{ Dimana:}$$

Y = *Dividend Payout Ratio*

β_0 = Konstanta

$\beta_1 \dots \beta_4$ = Koefisien regresi variabel X1, X2, X3, X4

X1 = Nilai Perusahaan

X2 = Profitabilitas

X3 = Likuiditas

X4 = Ukuran Perusahaan

ε = *Term of error*

t = Waktu

i = Perusahaan

Untuk mengestimasi parameter model dengan data panel, terdapat beberapa pendekatan yang ditawarkan menurut Irawan & M Dharma Tuah (2017 : 170) yaitu :

1. *Common Effect Model* (CEM)

CEM mengasumsikan tidak ada perbedaan efek sektor maupun waktu, sehingga dalam pemodelannya hanya terdapat satu model untuk seluruh pengamatan. Teknik estimasi CEM yaitu *Ordinary Least Squares* (OLS).

2. *Fixed Effect Model* (FEM)

FEM mengasumsikan bahwa antar unit sektor ataupun antar unit waktu memberikan efek yang berbeda terhadap model. Efek yang berbeda tersebut diperlihatkan pada nilai koefisien intersep, sehingga FEM akan memiliki intersep yang berbeda untuk masing-masing provinsi. FEM akan diestimasi menggunakan teknik variabel *dummy* atau dikenal dengan nama *Least Square Dummy Variables* (LSDV).

3. *Random Effect Model* (REM)

Model ini akan mengestimasi data panel di mana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *Random Effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model *Random Effect* yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan

Error Component Model (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS).

Model yang akan dipilih dari 3 pendekatan model diatas maka perlu dilakukan analisis terlebih dahulu agar diperoleh pendekatan model yang paling sesuai terhadap hasil penelitian ini. Pengujian statistik yang digunakan dalam data panel yaitu :

1) Uji chow

Uji Chow digunakan untuk mengetahui apakah teknik regresi data panel dengan model efek tetap (*Fix Effect*) lebih baik dari teknik regresi data panel tanpa variabel dummy dengan melihat *residual sum of squares* (RSS).

Hipotesis :

H_0 : Model *Common Effect*

H_1 : Model *Fixed Effect*

Jika nilai probabilitas lebih besar dari nilai $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan jika nilai probabilitas lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak.

2) Uji hausman

Uji Hausman adalah pengujian statistik sebagai dasar pertimbangan dalam memilih apakah menggunakan model efek tetap (*Fixed Effect*) atau menggunakan model efek random (*Random Effect*).

Hipotesis :

H_0 : Model *Random Effect*

H_1 : Model *Fixed Effect*

Jika nilai probabilitas lebih kecil dari nilai $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan jika nilai probabilitas lebih besar dari nilai model $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak yang dipilih adalah *Fixed Effect* dan sebaliknya.

3. Pengujian Hipotesis

Pengujian terhadap hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa cara sebagai berikut

a. Uji t (Uji Parsial)

Menurut Ghozali (2013 : 98) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan significance level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel

independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji F (Uji Simultan)

Menurut (Ghozali 2013: 98) uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan significance level 0,05 ($\alpha = 5\%$).

Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara simultan variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara simultan keempat variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

c. Uji Determinasi

Menurut Ghozali (2011) Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui prosentase sumbangan pengaruh serentak variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai *adjusted* R^2 dimana untuk menginterpretasikan besarnya nilai koefisien determinasi harus diubah kedalam bentuk

persentase. Sisa dari total (100%) yang artinya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen Nilai koefisien determinasi adalah $0 < R^2 < 1$. Apabila nilai koefisien determinasi (R^2) semakin mendekati angka 1, maka model regresi dianggap semakin baik karena variabel independen yang dipakai dalam penelitian ini mampu menjelaskan variabel dependennya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia

a. Sejarah Bursa Efek Indonesia

Sejarah Bursa Efek Indonesia Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah.

b. Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia

- 1) Visi : Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.
- 2) Misi : Menyediakan infrastruktur untuk mendukung terselenggaranya perdagangan efek yang teratur, wajar, dan efisien serta mudah diakses oleh seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*)

2. Gambaran Umum Objek Penelitian**a. ASII (PT Astra International Tbk)**

Astra International Tbk. (ASII) didirikan pada tanggal 20 Februari 1957 dengan nama PT Astra International Incorporated. ASII bergerak di bidang perdagangan, umum perindustrian, jasa pertambangan, pengangkutan pertanian, pembangunan dan jasa konsultasi. Ruang lingkup kegiatan utama Astra bersama anak usahanya adalah perakitan dan penyaluran Mobil.

b. AUTO (PT. Astra Otoparts Tbk)

Astra Otoparts Tbk. (AUTO) didirikan pada tanggal 20 september 1991 dan memulai operasi komersialnya pada tahun 1991. AUTO bergerak dalam perdagangan suku cadang kendaraan bermotor, baik lokal maupun ekspor, dalam bidang industri logam plastic dan suku cadang kendaraan bermotor.

c. BATA (PT. Sepatu Bata Tbk)

Sepatu Bata Tbk. (BATA) didirikan pada tanggal 15 Oktober 1931. BATA bergerak dibidang usaha memproduksi sepatu kulit, sepatu dari

kain, sepatu santai, sepatu olahraga, sandal serta sepatu khusus untuk industri. BATA juga aktif dalam melakukan ekspor dan impor sepatu.

d. BRAM (PT. Indo Kordsa Tbk)

Indo Kordsa Tbk. (BRAM) didirikan pada tanggal 08 juli 1981 dan mulai memproduksi pada tanggal 1 april 1987. BRAM bergerak di bidang manufaktur dan pemasaran ban, benang nylon untuk ban serta bahan baku polyster. Hasil produksi BRAM dipasarkan di dalam serta di luar negeri. .

e. CINT (PT. Chitose Internasional Tbk)

Chitose International Tbk. (CINT) didirikan pada tanggal 15 juni 1978 serta mulai beroperasi pada tahun 1979. CINT bergerak dalam bidang perindustrian, jasa furniture, serta perdagangan.

f. CPIN (PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk)

Charon Pokphand Indonesia Tbk (CPIN) didirikan pada tanggal 07 Januari 1972. Dan beroperasi mulai tahun 1972. CPIN bergerak dalam bidang indutri makanan ternak, pembibitan dan budidaya ayam serta pengolahannya. dan juga menjual Bahan-bahan makanan ternak hewan di wilayah Indonesia maupun luar negeri.

g. EKAD (PT. Ekadharma International Tbk)

Ekadhrma International Tbk (EKAD) didirikan pada tanggal 20 November 1981 dan memulai kegiatan operasi pada tahun 1981. EKAD bergerak dalam bidang pembuatan pita perekat serta memproduksi bahan baku dan bahan penolong yang diperlukan dalam usaha perdagangan pada umumnya.

h. GGRM (PT. Gudang Garam Tbk)

Gudang Garam Tbk. (GGRM) didirikan pada tanggal 26 uni 1958. Kegiatan GGRM bergerak pada bidang industri rokok. GGRM memproduksi berbagai jenis rokok kretek serta produk tradisional sigaret kretek tangan.

i. HMSP (PT. H.M Sampoerna Tbk)

Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP) didirikan pada tanggal 27 Maret 1905 dan memulai kegiatan usahanya pada tahun 1913 di Surabaya. Kegiatan HMSP bergerak di bidang manufaktur serta perdagangan rokok dan juga melakukan investasi pada perusahaan-perusahaan lain.

j. ICBP (PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk)

Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (ICBP) didirikan pada tanggal 02 September 2009 dan beroperasi pada tanggal 1 Oktober 2009. Kegiatan ICBP melingkupi produksi mi, numbu penyedap, makanan kuliner, makanan ringan, biskuit dan makanan khusus, serta penelitian dan pengembangan.

k. INDF (PT. Indofood Sukses Makmur Tbk)

Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF) didirikan pada tanggal 14 agustus 1990. Kegiatan INDF melingkupi industri makanan olahan, bumbu penyedap, minuman ringan, penggilingan biji gandum minyak goreng, dll.

l. INKP (PT. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk)

Indah Kiat Pulp & Paper Tbk (INKP) didirikan tanggal 07 Desember 1976 dan memulai kegiatan usahanya pada tahun 1978. Kegiatan INKP meliputi : perdagangan, pertambangan dan kehutanan.

m. INTP (PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk)

Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP) didirikan tanggal 16 Januari 1985. Kegiatan INTP meliputi pabrik semen dan bahan-bahan baku, perdagangan serta konstruksi.

n. KLBF (PT. Kalbe Farma Tbk)

Kalbe Farma Tbk. (KLBF) didirikan tanggal 10 September 1966. Kegiatan KLBF meliputi usaha dalam bidang farmasi, perdagangan dan perwakilan, produk obat-obatan, suplemen, hingga alat alat kesehatan.

o. MLBI (PT. Multi Bintang Indonesia Tbk)

Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) didirikan 03 Juni 1929. Kegiatan MLBI beroperasi dalam industri bir dan minuman lainnya, serta memasarkan bir bebas alkohol dan minuman ringan berkarbonasi.

p. SIDO (PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk)

Industri Jamu dan Farmasi Muncul Tbk (SIDO) didirikan tanggal 18 Maret 1975. Kegiatan SIDO meliputi usaha dalam bidang industri jamu, obat-obatan, kosmetika, makanan serta minuman yang berkaitan dengan kesehatan.

q. SMBR (PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk)

Semen Baturaraja Tbk. (SMBR) didirikan tanggal 14 November 1974 dan memulai kegiatan usahanya pada tanggal 1 Juni 1981.

Kegiatan SMBR meliputi industri semen termasuk produksi, distribusi, dan jasa-jasa lain yang terkait dengan industri semen.

r. SMSM (PT. Selamat Sempurna Tbk)

Selamat Sempurna Tbk. (SMSM) didirikan tanggal 19 Januari 1976 dan memulai kegiatan usahanya pada tahun 1980. SMSM bergerak dibidang industri alat-alat perlengkapan dari berbagai macam alat-alat mesin pabrik dan kendaraan.

s. SRIL (PT. Sri Rejeki Isman Tbk)

Sri Rejeki Isman Tbk. (SRIL) didirikan pada tanggal 22 Mei 1978. Kegiatan SRIL meliputi usaha dalam bidang pemintalan, pencelupan, pencetakan, serta pakaian jadi.

t. TKIM (Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk)

Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk (TKIM) didirikan tanggal 02 Oktober 1972 dan mulai beroperasi tahun 1977. Kegiatan TKIM meliputi perdagangan produk kertas dan bahan kimia.

u. TOTO (PT. Surya Toto Indonesia Tbk)

Surya Toto Indonesia Tbk (TOTO) didirikan tanggal 11 Juli 1977 dan melakukan operasi february 1979. Kegiatan TOTO yaitu memproduksi dan menjual produk, kloset, westafel. Shower, kran dan lain-lain.

v. TRIS (PT. Trisula International Tbk)

Trisula International Tbk (TRIS) didirikan tanggal 13 Desember 2004 dan mulai beroperasi pada tahun 2005. Kegiatan TRIS yaitu

menjalankan usaha dalam bidang perdagangan pakaian jadi, tekstil dan lain sebagainya.

w. UNVR (PT. Unilever Indonesia Tbk)

Unilever Indonesia Tbk (UNVR) didirikan pada tanggal 5 Desember 1933. Kegiatan UNVR meliputi bidang produksi pemasaran serta distribusi barang-barang konsumsi yaitu, sabun, deterjen, margarine, dan lain-lain.

x. WTON (PT. Wijaya Karya Beton Tbk)

Wijaya Karya Beton Tbk (WTON) didirikan tanggal 11 Maret 1997. Kegiatan WTON yaitu bergerak di bidang industri beton, jasa konstruksi.

3. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan proses pengumpulan, penyajian dan peringkasan yang berfungsi untuk memberikan gambaran data yang diteliti. Gambaran tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum.

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif

	DPR?	PBV?	ROA?	CR?	FS?
Mean	56.19542	7.002917	12.30417	279.3787	15.97469
Median	43.92000	2.690000	9.160000	211.0200	16.39000
Maximum	413.5800	82.44000	52.67000	1299.460	19.50000
Minimum	0.680000	0.010000	0.050000	51.39000	12.80000
Std. Dev.	58.48310	13.75123	10.54556	216.9128	1.765454
Skewness	3.876158	3.389647	1.703100	2.231012	-0.088521
Kurtosis	22.20273	14.92013	5.568051	8.880647	2.086052
Jarque-Bera Probability	1715.372 0.000000	752.1938 0.000000	72.78833 0.000000	217.9667 0.000000	3.466577 0.176702
Sum	5394.760	672.2800	1181.200	26820.36	1533.570
Sum Sq. Dev.	324925.9	17964.14	10564.85	4469859.	296.0986
Observations	96	96	96	96	96
Cross sections	24	24	24	24	24

Berdasarkan Tabel 4.1 terlihat bahwa jumlah observasi dalam penelitian ini sebanyak 96 observasi. *Dividend Payout Ratio* memiliki nilai tertinggi sebesar 413,58 pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk pada 2016 dan nilai terendah sebesar 0,68 pada PT. Multi Bintang Indonesia Tbk tahun 2014 dengan nilai rata-rata sebesar 56,19 dan standar deviasi sebesar 58,48.

Price Book Value memiliki nilai tertinggi sebesar 82,44 pada PT. Unilever Indonesia Tbk tahun 2017, dan nilai terendah sebesar 0,01 pada PT. Indo Kordsa Tbk tahun 2016 dengan nilai rata-rata sebesar 7,00 dan standar deviasi sebesar 13,75

Return On Asset memiliki nilai tertinggi sebesar 52,67 pada PT. Multi Bintang Indonesia Tbk tahun 2017 dan nilai terendah sebesar 0,05 pada PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk tahun 2015 dengan nilai rata-rata sebesar 12,30 dan standar deviasi sebesar 10,54.

Current Ratio memiliki nilai tertinggi sebesar 1299,46 pada PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk tahun 2014 dan nilai terendah sebesar 51,39 pada PT. Multi Bintang Indonesia Tbk tahun 2014 dengan nilai rata-rata sebesar 279,37 dan standar deviasi sebesar 216,91

Firm Size memiliki nilai tertinggi sebesar 19,50 pada PT. Astra International Tbk tahun 2017 dan nilai terendah sebesar 12,80 pada PT. Chitose Internasional Tbk tahun 2014 dengan nilai rata-rata sebesar 15,97 dan standar deviasi sebesar 1,76.

4. Estimasi Model Regresi Panel

a. Uji Pendekatan *Common Effect Model* (CEM)

Common Effect Model adalah teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi model regresi panel.

Tabel 4.2 Uji CEM

Dependent Variable: DPR?
 Method: Pooled Least Squares
 Date: 07/08/19 Time: 16:08
 Sample: 2014 2017
 Included observations: 4
 Cross-sections included: 24
 Total pool (balanced) observations: 96

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PBV?	11.59279	2.345126	4.943354	0.0000
ROA?	0.099791	0.362038	0.275637	0.7834
CR?	-11.98474	2.487689	-4.817617	0.0000
FS?	13.60696	3.207237	4.242579	0.0001
R-squared	0.148948	Mean dependent var		279.3787
Adjusted R-squared	0.121197	S.D. dependent var		216.9128
S.E. of regression	203.3438	Akaike info criterion		13.50845
Sum squared resid	3804081.	Schwarz criterion		13.61530
Log likelihood	-644.4055	Hannan-Quinn criter.		13.55164
Durbin-Watson stat	0.415819			

Sumber : EVIEWS V.7

Berdasarkan hasil estimasi *Pooled Least Square* dengan *Common Effect Model*, R^2 yang dihasilkan dari estimasi persamaan dalam penelitian ini sebesar 14,89% selama periode pengamatan, Hal ini dapat disimpulkan bahwa dengan metode analisis *Pooled Least Square* dengan *Common Effect Model*, variasi variabel independen dalam penelitian ini hanya mampu menjelaskan sebesar 14,89% variasi dependen yaitu *Dividend Payout Ratio* Sementara sisanya 85.11% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam model penelitian. Selanjutnya peneliti mengestimasi data penelitian dengan

menggunakan estimasi *Pooled Least Square* dengan *Fixed Effect Model*.

b. Uji Pendekatan Model *Fixed Effect Model* (FEM)

FEM mengasumsikan bahwa antar unit sektor ataupun antar unit waktu memberikan efek yang berbeda terhadap model.

Tabel 4.3 Uji FEM

Dependent Variable: DPR?
 Method: Pooled Least Squares
 Date: 07/08/19 Time: 16:23
 Sample: 2014 2017
 Included observations: 4
 Cross-sections included: 24
 Total pool (balanced) observations: 96

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1817.894	1544.078	1.177333	0.2432
PBV?	-97.94206	96.20083	-1.018100	0.3122
ROA?	0.042305	0.254549	0.166194	0.8685
CR?	-7.016571	2.923339	-2.400191	0.0191
FS?	5.919795	4.254843	1.391308	0.1687
Fixed Effects (Cross)				
_ASII--C	177.0551			
_AUTO--C	-77.03312			
_BATA--C	-301.5504			
_BRAM--C	-174.1971			
_CINT--C	-263.5863			
_CPIN--C	35.51089			
_EKAD--C	-200.8364			
_GGRM--C	81.43814			
_HMSP--C	295.0743			
_ICBP--C	62.03976			
_INDF--C	109.6483			
_INKP--C	124.2893			
_INTP--C	255.2656			
_KLBF--C	142.6613			
_MLBI--C	-297.3523			
_SIDO--C	456.9837			
_SMBR--C	286.3792			
_SMSM--C	-215.6549			
_SRIL--C	168.2680			
_TKIM--C	33.64747			
_TOTO--C	-193.3630			
_TRIS--C	-362.0023			
_UNVR--C	52.23294			
_WTON--C	-194.9181			
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.783597	Mean dependent var	279.3787	
Adjusted R-squared	0.697672	S.D. dependent var	216.9128	

S.E. of regression	119.2680	Akaike info criterion	12.63912
Sum squared resid	967290.5	Schwarz criterion	13.38705
Log likelihood	-578.6776	Hannan-Quinn criter.	12.94144
F-statistic	9.119582	Durbin-Watson stat	1.319880
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : EVIEWS V.7

Dari hasil estimasi persamaan, dengan menggunakan *Fixed Effect Model*. Untuk *Dividend Payout Ratio* diperoleh R^2 sebesar 78,35%. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel bebas yang tercakup dalam persamaan cukup mampu untuk menjelaskan variasi *Dividend Payout Ratio*.

Namun untuk menentukan pilihan estimasi yang digunakan penulis melakukan uji chow. Hasil uji ini diharapkan dapat diketahui pilihan mana yang lebih tepat antara CEM dan FEM. Adapun hipotesisnya adalah sebagai berikut :

H_0 : Model CEM

H_1 : Model FEM

Tabel 4.4 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Pool: PANEL			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	7.978674	(23,68)	0.0000
Cross-section Chi-square	125.565411	23	0.0000

Sumber : EVIEWS V.7

Hasil uji chow pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai probabilitas *cross section Chi-square* adalah 0,0000 atau $< 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Oleh karena itu model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model*. Setelah diketahui bahwa model yang digunakan

adalah FEM, maka model data panel harus dibandingkan antara *Fixed Effect Model* dengan *Random Effect Model*.

c. Uji Pendekatan Model *Random Effect Model* (REM)

Model ini akan mengestimasi data panel di mana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu.

Tabel 4.5 Uji REM

Dependent Variable: DPR?
 Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 07/08/19 Time: 16:41
 Sample: 2014 2017
 Included observations: 4
 Cross-sections included: 24
 Total pool (balanced) observations: 96
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	574.6703	339.8439	1.690983	0.0943
PBV?	-21.11129	20.86221	-1.011939	0.3143
ROA?	0.046770	0.245253	0.190702	0.8492
CR?	-7.868684	2.345037	-3.355463	0.0012
FS?	7.674647	3.185615	2.409158	0.0180
Random Effects (Cross)				
_ASII--C	-70.73288			
_AUTO--C	-95.12003			
_BATA--C	-104.8915			
_BRAM--C	-98.15114			
_CINT--C	-19.91541			
_CPIN--C	-33.67367			
_EKAD--C	8.016411			
_GGRM--C	-62.40515			
_HMSP--C	142.7743			
_ICBP--C	-24.05419			
_INDF--C	-53.62276			
_INKP--C	-43.74143			
_INTP--C	141.2152			
_KLBF--C	87.64442			
_MLBI--C	-192.5235			
_SIDO--C	474.2809			
_SMBR--C	318.8524			
_SMSM--C	-114.3102			
_SRIL--C	133.1276			
_TKIM--C	-52.59187			
_TOTO--C	-85.83341			
_TRIS--C	-129.3764			
_UNVR--C	1.708861			
_WTON--C	-126.6764			
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			172.4981	0.6766
Idiosyncratic random			119.2680	0.3234

Weighted Statistics			
R-squared	0.134139	Mean dependent var	91.28264
Adjusted R-squared	0.096079	S.D. dependent var	123.8891
S.E. of regression	117.7872	Sum squared resid	1262518.
F-statistic	3.524432	Durbin-Watson stat	1.025395
Prob(F-statistic)	0.010124		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.185638	Mean dependent var	279.3787
Sum squared resid	3640084.	Durbin-Watson stat	0.355646

Sumber : EVIEWS V.7

Dari hasil estimasi persamaan dengan menggunakan *Random Effect* Pada *Generalized Least Square Model* diperoleh R^2 sebesar 13,41%. Hasil estimasi ini dapat diartikan bahwa model dengan teknik estimasi persamaan GLS dapat menjelaskan variasi variabel independen dalam penelitian ini hanya mampu menjelaskan sebesar 13,41% variasi dependen yaitu *Dividend Payout Ratio* Sementara sisanya 86,59% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam model penelitian ini. Tetapi hasil tersebut harus diuji lagi dengan menggunakan uji hausman untuk menentukan model terbaik antara *Fixed Effect Model* dengan *Random Effect Model*. Adapun hipotesisnya adalah sebagai berikut :

H_0 : Model FEM

H_1 : Model REM

Tabel 4.6 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Pool: PANEL

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.754358	4	0.7808

Sumber : EVIEWS V.7

Dari hasil *Fixed Effect VS Random Effect* dapat dilihat nilai Cross-section random pada nilai Probabilitas sebesar $0,7808 > 0,05$, sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Maka model yang dipilih untuk menganalisis hipotesis yang tepat adalah *Fixed Effect Model*.

5. Analisis Regresi Data Panel

Analisis data yang digunakan untuk menggabungkan data yang bersifat *time series* dan data antarperusahaan *cross section*. Gabungan kedua jenis data ini menjadi pooling data, penulis menguji data penelitian dengan tiga jenis metode estimasi yaitu, *Pooled Least Square* dengan *common intercept*, *Generalized Least Square* dengan *Random Effect Model*, dan *Fixed Effect Model* dengan *Pooled Least Square*.

Dari hasil perhitungan menggunakan metode estimasi estimasi *pooled least square* dengan *common intercept*, dengan menggunakan *software eviews*, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.7
Regresi Data Panel

Dependent Variable: DPR?
Method: Pooled Least Squares
Date: 07/08/19 Time: 16:23
Sample: 2014 2017
Included observations: 4
Cross-sections included: 24
Total pool (balanced) observations: 96

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1817.894	1544.078	1.177333	0.2432
PBV?	-97.94206	96.20083	-1.018100	0.3122
ROA?	0.042305	0.254549	0.166194	0.8685
CR?	-7.016571	2.923339	-2.400191	0.0191
FS?	5.919795	4.254843	1.391308	0.1687
Fixed Effects (Cross)				

Sumber : EViews V.7

Dari hasil perhitungan Eviews V.7 diatas maka didapat persamaan regresi panel sebagai berikut :

$$Y = 1817,894 - 97,94206X_1 + 0,042305X_2 - 7,016571X_3 + 5,919795X_4$$

Dimana :

Y = *Dividend Payout Ratio*

X₁ = *Price Book Value*

X₂ = *Return On Asset*

X₃ = *Current Ratio*

X₄ = *Firm Size*

α = Konstanta

i=N = Jumlah Observasi (24)

t = Banyak Waktu (2014-2017)

NxT = Banyaknya data panel (96)

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, maka dapat diinterpretasikan bahwa :

1) Nilai konstanta adalah sebesar 1817,894

Nilai konstanta ini menunjukkan bahwa tingkat dividen yang diperoleh oleh perusahaan bila nilai perusahaan, profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan ditiadakan.

2) Nilai koefisien *Price Book Value* -97,94206

Koefisien regresi ini menunjukkan jika *Price Book Value* mengalami kenaikan 1% dan variabel lain dianggap konstan maka *Dividend Payout Ratio* akan mengalami penurunan sebesar 97,94206

3) Nilai koefisien *Return On Asset* 0,042305

Koefisien regresi ini menunjukkan jika *Return On Asset* mengalami kenaikan 1% dan variabel lain dianggap konstan maka *Dividend Payout Ratio* akan mengalami kenaikan sebesar 0,042305

4) Nilai koefisien *Current Ratio* -7,016571

Koefisien regresi ini menunjukkan jika *Current Ratio* mengalami kenaikan 1% dan variabel lain dianggap konstan maka *Dividend Payout Ratio* akan mengalami penurunan sebesar 7,016571

5) Nilai koefisien *Firm Size* 5,919795

Koefisien regresi ini menunjukkan jika *Firm Size* mengalami kenaikan 1% dan variabel lain dianggap konstan maka *Dividend Payout Ratio* akan mengalami kenaikan sebesar 5,919795

6. Uji Hipotesis

a. Uji hipotesis secara simultan (Uji F)

Dimaksudkan untuk mengetahui signifikan statistik koefisien regresi secara serempak. Uji F untuk menguji pengaruh simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.8
Hasil uji F (Simultan)

Dependent Variable: DPR?
Method: Pooled Least Squares
Date: 07/08/19 Time: 18:48
Sample: 2014 2017
Included observations: 4
Cross-sections included: 24
Total pool (balanced) observations: 96

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1817.894	1544.078	1.177333	0.2432
PBV?	-97.94206	96.20083	-1.018100	0.3122

ROA?	0.042305	0.254549	0.166194	0.8685
CR?	-7.016571	2.923339	-2.400191	0.0191
FS?	5.919795	4.254843	1.391308	0.1687

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.783597	Mean dependent var	279.3787
Adjusted R-squared	0.697672	S.D. dependent var	216.9128
S.E. of regression	119.2680	Akaike info criterion	12.63912
Sum squared resid	967290.5	Schwarz criterion	13.38705
Log likelihood	-578.6776	Hannan-Quinn criter.	12.94144
F-statistic	9.119582	Durbin-Watson stat	1.319880
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : EVIEWS V.7

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui nilai probabilitas dari uji F (prob(F-Statistic)) adalah 0,000000. Karena nilai probabilitas yakni, 0,000000 lebih kecil dibanding dengan tingkat signifikansi yakni 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan secara serempak *Price Book Value*, *Return On Asset*, *Current Ratio*, dan *Firm Size* berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.

b. Uji hipotesis secara parsial (Uji t)

Dimaksudkan untuk mengetahui signifikan statistik koefisien regresi secara parsial. seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifiante level $0,05 = 5\%$ (Ghozali 2013 : 98).

Tabel 4.9
Hasil Uji t (Parsial)

Dependent Variable: DPR?
Method: Pooled Least Squares
Date: 07/08/19 Time: 18:48
Sample: 2014 2017
Included observations: 4
Cross-sections included: 24
Total pool (balanced) observations: 96

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1817.894	1544.078	1.177333	0.2432
PBV?	-97.94206	96.20083	-1.018100	0.3122
ROA?	0.042305	0.254549	0.166194	0.8685
CR?	-7.016571	2.923339	-2.400191	0.0191
FS?	5.919795	4.254843	1.391308	0.1687

Sumber : EVIEWS V.7

Dari hasil tabel 4.9 diatas dapat diketahui bahwa uji t untuk masing-masing variabel sebagai berikut :

1) *Price Book Value*

Nilai probabilitas *Price Book Value* adalah sebesar 0,3122 dan lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa *Price Book Value* memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.

2) *Return On Asset*

Nilai probabilitas *Return On Asset* adalah sebesar 0,8685 dan lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.

3) *Current Ratio*

Nilai probabilitas *Current Ratio* adalah sebesar 0,0191 dan lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 maka dapat disimpulkan

bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.

4) *Firm Size*

Nilai probabilitas *Firm Size* adalah sebesar 0,1687 dan lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa *Firm Size* memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Bertujuan untuk mengetahui kekuatan variabel bebas menjelaskan variabel terikat. Analisis determinasi ini digunakan untuk mengetahui persentase besarnya variasi perubahan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 4.10 Koefisien Determinasi

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.783597	Mean dependent var	279.3787
Adjusted R-squared	0.697672	S.D. dependent var	216.9128
S.E. of regression	119.2680	Akaike info criterion	12.63912
Sum squared resid	967290.5	Schwarz criterion	13.38705
Log likelihood	-578.6776	Hannan-Quinn criter.	12.94144
F-statistic	9.119582	Durbin-Watson stat	1.319880
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : EVIEWS V.7

Berdasarkan hasil R squared adalah sebesar 0.783597 atau 78,35% yang artinya nilai perusahaan, profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan mampu dijelaskan sebesar 78,35% sedangkan 21,65% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam model penelitian.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan regresi data panel dengan pengolahan Eviews7 berdasarkan hipotesis yang diajukan terdapat hipotesis secara simultan bahwa Nilai perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Sementara secara parsial Nilai perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan, dan likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.

1. Pengaruh Nilai Perusahaan Terhadap Dividend Payout Ratio

Nilai perusahaan adalah keadaan yang sudah diperoleh suatu perusahaan menjadi gambaran dari keyakinan masyarakat mengenai perusahaan pada saat melakukan aktivitas. Pengujian hipotesis yang pertama menunjukkan bahwa Nilai perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* ini dikarenakan nilai signifikan Nilai Perusahaan sebesar $0,3122 > 0,05$ sehingga hipotesis pertama ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan tidak mempengaruhi *Dividend Payout Ratio* karena rasio pembayaran dividen tidak mempengaruhi kesejahteraan pemegang saham. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mardiyati (2012) dan penelitian Septia (2015). Yang menyatakan bahwa nilai perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*

Meningkatnya nilai perusahaan tidak selalu diikuti dengan meningkatnya pembagian dividen, perusahaan dapat membagikan dividen

apabila pendapatan perusahaan dapat menutupi kekurangan sumber dana perusahaan.

2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Dividend Payout Ratio

Profitabilitas adalah kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan dan juga dapat memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen pada suatu perusahaan. Pengujian hipotesis yang kedua menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*, ini dikarenakan nilai signifikan profitabilitas yaitu $0,8685 > 0,05$ sehingga hipotesis kedua ditolak.

Raisa (2011) besar kecilnya tingkat pembayaran dividen pada akhirnya akan ditentukan oleh RUPS meskipun perusahaan mengalami peningkatan dan penurunan keuntungan. dan penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Rizka (2013) dan Putri (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Dari hasil tersebut dapat menjelaskan bahwa besar kecilnya profitabilitas tidak mempengaruhi atas pembagian dividen. Ini artinya semakin tinggi tingkat keuntungan perusahaan maka belum tentu tingkat pembagian dividen perusahaan juga akan semakin besar, sebaliknya perusahaan dengan keuntungan rendah juga belum tentu tidak mampu membayarkan dividen. Hal ini juga dapat dijelaskan nilai profitabilitas beberapa perusahaan dari tahun ke tahun yang mengalami penurunan tidak menyebabkan nilai *Dividend Payout Ratio* turun, dari data profitabilitas

menunjukkan bahwa perusahaan dengan profitabilitas kecil dapat membayarkan dividen yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan dengan profitabilitas besar.

3. Pengaruh Likuiditas Terhadap Dividend Payout Ratio

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, pengujian hipotesis yang ketiga menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*, ini dikarenakan nilai signifikan likuiditas yaitu $0,0191 < 0,05$ sehingga hipotesis ketiga diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Nurraiman (2014) dan Komang (2015) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Hal ini berbeda dengan penelitian Firdayanti (2017) dan Hendika (2016) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Hal ini menjelaskan bahwa semakin mampu perusahaan melunasi kewajiban lancarnya yang jatuh tempo berdampak pada kemampuan pembayaran dividen. Kreditur dan investor, keduanya dapat menikmati hasil atas pemberian kredit dan investasinya.

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Dividend Payout Ratio

Ukuran perusahaan merupakan karakteristik yang dapat mengklasifikasikan apakah suatu perusahaan termasuk ke dalam ukuran perusahaan kecil, menengah, atau besar. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat diukur dengan melihat besar kecilnya penjualan dan juga melalui total aset yang dimiliki

oleh sebuah perusahaan. Pengujian terhadap hipotesis keempat bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*, ini dikarenakan nilai signifikan ukuran perusahaan sebesar $0,1687 > 0,05$ sehingga hipotesis keempat ditolak.. Hal ini sejalan dengan penelitian Putri (2017) dan Yuli (2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Dividend payout Ratio*. Dan berbeda dengan penelitian Rizka (2013) dan Hendika (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Dividend payout Ratio*.

Hal ini menunjukkan bahwa setiap perusahaan baik kecil maupun besar akan lebih berorientasi pada pengembangan usaha guna memperluas pasar, dan juga perusahaan yang besar memiliki tingkat resiko yang besar sehingga perusahaan besar memiliki dana yang tidak cukup untuk membagikan dividen kepada para pemegang saham

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil data bab empat, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian Nilai Perusahaan yang diproksikan dengan PBV (*Price Book Value*) memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017. Dimana nilai signifikansi adalah $0,3122 > 0,05$.
2. Berdasarkan hasil penelitian Profitabilitas yang diproksikan dengan ROA (*Return On Aset*) memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio Ratio* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017. Dimana nilai signifikansi adalah $0,8685 > 0,05$.
3. Berdasarkan hasil penelitian Likuiditas yang diproksikan dengan CR (*Current Ratio*) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio Ratio* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017. Dimana nilai signifikansi adalah $0,0191 < 0,05$.
4. Berdasarkan hasil penelitian Ukuran Perusahaan yang diproksikan dengan (*Firm Size*) memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio Ratio* pada perusahaan Manufaktur yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017. Dimana nilai signifikansi adalah $0,1687 > 0,05$

5. Berdasarkan hasil penelitian Nilai Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio Ratio* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017. Dimana nilai signifikansi adalah $0,000000 < 0,05$

B. Saran

Adapun saran-saran yang dapat diberikan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan *Dividen payout Ratio*, maka para pemegang saham harus mengincar dividen dari perusahaan-perusahaan yang sudah mapan dalam berinvestasi dan juga mencermati jadwal pembagian dividen perusahaan tersebut.
2. Melaksanakan fungsi manajemen keuangan yang tepat dapat meningkatkan dan memaksimalkan Nilai perusahaan, sehingga menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan.
3. Meningkatkan Profit atau laba dengan cara meningkatkan penjualan agar pendapatan yang didapatkan juga meningkat.
4. Mengalokasikan dan memanfaatkan aktiva lancar secara efisien dan mengelola modal dengan baik akan meningkatkan Likuiditas perusahaan.
5. Memiliki aset yang seimbang agar dapat membantu kondisi keuangan yang sehat dan meningkatkan ukuran perusahaan dengan cara memanfaatkan aset yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Sartono. (2011). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ke-2. Bandung: Alfabeta
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gumanti, Tatang Ary. (2013). *Kebijakan Dividen Teori, Empiris, dan Implikasi*. Jakarta: UPP STIM YKPN.
- Harmono. (2017) *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced*. Jakarta: Pt. Bumi Angkasa Raya
- Irawan & Zainal (2018), *Financial Statement Analysis, Tinjauan Research dan Penilaian Bisnis*. Medan : Smart Print
- Irawan & M. Dharma Tuah, (2017) *Research Metthodology, Aplikasi dan Teknik Mengolah Data*. Medan
- Kasmir, (2014). *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Keown, David F. Scott, Jr., John D. Martin, J. William Petty (2010). *Manajemen Keuangan: Prinsip dan Penerapan Jilid 2 (Edisi Kesepuluh)*. Jakarta, PT. Indeks.
- Sanusi, Anwar, (2013). *Metodologi Penelitian Bisnis. Cetakan Ketiga*. Jakarta: Salemba Empat
- Sudana, I Made. (2011) *Manajemen keuangan perusahaan teori & Praktek* . Jakarta : Erlangga.
- Sudana, I Made. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Kedua. Jakarta: Erlangga
- Sitanggang. (2012). *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Edisi Asli, Mitra Wacana Media, Jakarta
- Sudarman. (2010). *Karya Tulis Inovatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Syahyunan, (2015), *Manajemen Keuangan 1*, Edisi ketiga, USU press, Medan
Torang (2012) *Metode Riset Struktur & Perilaku Organisasi*. Bandung : Alfabeta.

Jurnal

- Hemastuti. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Deviden, Kebijakan Hutang, Keputusan Investasi dan Kepemilikan Insider terhadap Nilai Perusahaan
- Hendika (2016) Analisis Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI
- Harahap, R. (2018). Pengaruh Kualitas produk Terhadap Kepuasan Pelanggan di Restoran Cepat saji Kfc Cabang Asia Mega Mas Medan. JUMANT, 7(1), 77-84.
- Hasibuan, H. A., Purba, R. B., & Siahaan, A. P. U. (2016). Productivity assessment (performance, motivation, and job training) using profile matching. SSRG Int. J. Econ. and Management Stud, 3(6).
- Hidayat, R. (2018). kemampuan panel auto regressiv distributed lag dalam memprediksi fluktuasi saham property and real estate Indonesia. JEpa, 3(2), 133-149.
- Indrawan, M. I., Nasution, M. D. T. P., Adil, E., & Rossanty, Y. (2016). A Business Model Canvas: Traditional Restaurant "Melayu" in North Sumatra, Indonesia. Bus. Manag. Strateg, 7(2), 102-120.
- Kholik, K. (2017). The effect of occupational safety and health on work productivity of employees and its impact on employee performance at PT. Alfo Citra Abadi Medan.
- Lestario, F. (2018). Dampak pertumbuhan bisnis franchise waralaba minimarket terhadap perkembangan kedai tradisional di Kota Binjai. JUMANT, 7(1), 29-36.
- Komang Ayu Novita Sari dan Luh Komang Sudjarni (2015) Pengaruh likuiditas, *leverage*, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas, Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur di BEI
- Kusumajaya, D. K. (2011) "Pengaruh Struktur Modal Dan Pertumbuhan perusahaan terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia
- Lisa Puspitasari dan Cristiawan Y. Jogim. (2013). Analisa Faktor yang Mempengaruhi Likuiditas Pada Perusahaan Industri Ritel yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2012. Bussiness Accounting Review, Vol.1, No.2
- Medan, A., & LUBIS, H. P. Analisis pengaruh tarif dan jenis produk asuransi terhadap pencapaian target premi di pt asuransi bringin sejahtera.

- Mesra, B. (2018). Factors That Influencing Households Income And Its Contribution On Family Income In Hamparan Perak Sub-District, Deli Serdang Regency, North. *Int. J. Civ. Eng. Technol*, 9(10), 461-469.
- Nasution, M. D. T. P., & Rossanty, Y. (2018). Country of origin as a moderator of halal label and purchase behaviour. *Journal of Business and Retail Management Research*, 12(2).
- Nurraiman (2014) Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- Pasadena (2013) Pengaruh likuiditas, *leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- Rudangga dan Merta (2016) Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan
- Pakpahan, M. (2018). Strategi meingkatkan minat beli ulang aptek terhadap produk obat pt novell pharmaceutical labs Medan. *JUMANT*, 6(1), 49-56.
- Pane, D. N. (2018). Analisis pengaruh bauran pemasaran jasa terhadap keputusan pembelian teh botol sosro (studi kasus konsumen alfamart cabang ayahanda). *JUMANT*, 9(1), 13-25.
- Pramono, C. (2018). Analisis faktor-faktor harga obligasi perusahaan keuangan di bursa efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 8(1), 62-78.
- Rahayu, S. (2018). Pengaruh Motivasi dan Disiplin Terhadap Prestasi Kerja Karyawan di PT. Langkat Nusantara Kepong Kabupaten Langkat. *JUMANT*, 9(1), 115-132.
- Ritonga, H. M., Setiawan, N., El Fikri, M., Pramono, C., Ritonga, M., Hakim, T., ... & Nasution, M. D. T. P. (2018). Rural Tourism Marketing Strategy And Swot Analysis: A Case Study Of Bandar PasirMandoge Sub-District In North Sumatera. *International Journal of Civil Engineering and Technology*, 9(9).
- Rizky, M. C., & Ardian, N. (2019). Enhance employee performance for increase work motivation on Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. *Journal Homepage: <http://ijmr.net.in>*, 7(08).
- Yanti. (2014). Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Kebijakan Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal TEKUN*, 5(2), 306-320.
- Yuli (2015) Kebijakan Dividen Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya

Internet

Indonesia Stock Exchange (IDX) (2018). Laporan Keuangan dan Tahunan

www.idx.co.id

Saham OK (2018). Daftar Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek

Indonesia. www.sahamok.com